**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke IV bahwasanya salah satu tujuan dari terbentuknya Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan tujuan di atas maka dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia yang nantinya dapat membawa kemajuan bangsa, maka pelaksanaan pendidikan sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan mutu kualitasnya, sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan adalah suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain, sebab dari pendidikan inilah nanti akan lahir generasi-generasi penerus bangsa. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[[1]](#footnote-2)

Atas dasar itu jelaslah bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah dan masyarakat sekitar. Sedangkan inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar, kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut. Atau dengan kata lain, kualitas belajar mengajar banyak ditentukan oleh fungsi dan peran para guru.

Dengan begitu peran para guru sangat dibutuhkan dalam pembangunan sektor pendidikan. Guru merupakan pemegang yang amat sentral. Guru adalah jantungnya pendidikan, tanpa peran aktif guru, kebijakan perubahan pendidikan secanggih apapun akan sia-sia.[[2]](#footnote-3) Untuk itu agar semakin maksimal, para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mendesain programnya, menentukan strategi, memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan metode atau model mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif. Guru menurut Zakiyah Drajat dalam Akhyak adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggungjawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.[[3]](#footnote-4)

Proses pembelajaran di kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan diberikan pada siswa. Pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi atau bahan ajar yang akan diajarkan diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam pembelajarannya di sekolah kita harus memperhatikan perkembangannya, baik di masa lalu, masa sekarang maupun untuk masa depan.[[4]](#footnote-5) Matematika sendiri berasal dari bahasa Yunani “mathein” atau “manthenein” yang artinya “mempelajari”.[[5]](#footnote-6) Selain itu menurut James dalam Ruseffendi mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.[[6]](#footnote-7)

Tujuaan dari pengajaran matematika di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah: 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung, 2) Menumbuhkan kemampuan siswa/ peserta didik, 3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 4) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.[[7]](#footnote-8)

Perlu kita ketahui bahwa kemampuan antara siswa satu dengan siswa yang lain itu berbeda-beda, hal itulah yang menyebabkan daya penguasaan siswa akan materi yang diajarkan juga berbeda-beda. Untuk itu diperlukan metode belajar yang dapat menanamkan pemahaman konsep dasar para siswa sebagai acuan dalam memahami konsep selanjutnya.

Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika dan yang berkembang saat ini adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru memanfaatkan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja bersama untuk mencapai sasaran belajar dan memungkinkan siswa memaksimalkan proses belajar satu sama lain.

Menurut Artzt dan Newman dalam Nur Asma, pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencangkup kelompok kecil dari siswa yang

bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelasaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.[[8]](#footnote-9)

Keuntungan dari pembelajaran kooperatif antara lain: 1) Dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, 2) Meningkatkan komitmen, 3) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, 4) Tidak memiliki rasa dendam.[[9]](#footnote-10) Pembelajaran kooperatif dalam prakteknya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham kontruktivistik atau membangun sendiri pengetahuan mereka. Disini meskipun pada dasarnya pengetahuan telah terbangun oleh orang lain tetapi siswa diajak membangun kembali pengetahuan yang akan dipelajari.

Alasan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini karena tipe STAD mengajarkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat berorganisasi serta bertukar pikiran untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini memfokuskan mata pelajaran matematika materi bangun datar karena pada materi ini siswa dirasa kurang dalam pemahaman materi, sehingga hasil belajar belum memenuhi standar yang ditentukaan. Materi ini dianggap sulit oleh siswa sehingga membutuhkan inovasi model-model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas IV, diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas IV lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pembahasan dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi, serta lebih menekankan bekerja secara individu. Pembelajaran seperti ini bagus diterapkan dalam memahami masalah secara konseptual saja, akan tetapi lemah secara faktual dan keterampilan. Padahal masalah yang dikaji dalam mata pelajaran matematika selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi kurang pas jika pembelajaran matematika hanya mengedepankan konsep tanpa memperhatikan praktek. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk mengenali kemampuannya sendiri dan bisa berbagi pengetahuan dengan orang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan teori behavioristik. Sebagian besar guru lebih suka menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang kreatif dalam menjawab pertanyaan dan lemah dalam penguasaan materi. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata matematika pada materi bangun datar sebelum diadakan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu metode baru, berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam setting pembelajaran kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada sub pokok bahasan bangun datar. Oleh karena itu peneliti sengaja mengambil judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Siswa Kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar".

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student* *Teams Achievement Divisions*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberinngin Sanankulon Blitar saat mengikuti mata pelajaran matematika?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams* *Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar saat mengikuti mata pelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams* *Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dapat di capai penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi lembaga, untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran pendidikan matematika pada khususnya.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang tepat bagi anak didik yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
4. Bagi penulis, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan masukan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada saat benar-benar menjadi pendidik serta sebagai persyaratan untuk menempuh gelar SI.
5. **Penegasan Istilah**
6. **Penegasan Konseptual**
7. Proses adalah pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekkan.[[10]](#footnote-11)
8. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.[[11]](#footnote-12)
9. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu dari pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.[[12]](#footnote-13)

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[[13]](#footnote-14) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam dan tingkah laku.[[14]](#footnote-15)
2. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan hal-hal yang abstrak berupa ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis dan terorganisir dalam sistem matematika (sistem deduktif).[[15]](#footnote-16)
3. **Penegasan Operasional**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematiak adalah penelitian dimana proses pembelajaran menggunakan tipe STAD sebagai penunjang keberhasilan dalam pembalajaran dan hasil balajar siswa kelas IV Semester II (genap) MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011/2012. Penerapan tipe STAD ini diawali dengan membentuk kelompok 4-5 siswa yang dibagi secara heterogen, kemudian guru/peneliti membagikan tugas/soal kepada masing-masing kelompok, selanjutnya peneliti memberikan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam hal hasil belajar siswa kelas IV Semester II (genap) MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011/2012.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar pada Semester II (genap) Tahun Ajaran 2011/2012. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran bangun datar selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement* *Divisions*).
2. Pembelajaran matematika yang digunakan selama ini lebih kearah guru yang aktif menjelaskan dan siswa tidak membangun konsep sendiri sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan kurang bermakna bagi siswa.
3. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dari penelitian ini yang dapat diajukan adalah sebahai berikut Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement* *Divisions*) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar". Peningkatan yang dimaksud meliputi peningkatan proses dan hasil belajar.

1. **Sistematika Penelitian**

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir.

Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, 5) Penegasan Istilah, 6) Lokasi Penelitian, 7) Hipotesis Tindakan, 8) Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian pustaka yang terdiri dari: 1) Kajian Teori: a) Hakikat belajar dan pembelajaran, b) Pembelajaran matematika, c) Pembelajaran kooperatif (pengertian pembelajaran kooperatif, ciri-ciri pembelajaran kooperatif, unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kooperatif, model-model pembelajaran kooperatif), d) Hasil belajar, e) Penerapan pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ( *Student Teams Achievement Divisions*), 2) Penelitian yang Relevan 3) Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: 1) Jenis penelitian, 2) Subjek Penelitian, 3) Teknik Pengumpulan Data, 4) Analisis Data, 5) Indikator Keberhasilan, 6) Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: 1) Deskripsi Lokasi penelitian: a) Sejarah singkat berdirinya MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar, b) Letak geografis, c) Visi, misi, dan tujuan MI, d) Struktur organisasi, e) Keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana, 2) Paparan Data: a) Paparan data pra tindakan, b) Paparan data pelaksanaan tindakan siklus I, c) paparan data pelaksanaan tindakan siklus II, 3) Temuan Penelitian: a) Temuan siklus I, b) Temuan siklus II, 4) Pembahasan: a) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika, b) Hasil pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement* *Divisions*)

BAB V Penutup yang terdiri dari: 1) Kesimpulan, dan 2) Rekomendasi atau Saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

1. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Grafida, 2009), hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Muslikah, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas.* (Yogyakarta: Interprebook, 2010), hal. 10 [↑](#footnote-ref-3)
3. Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*. (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Erman Suherman, et.all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 55 [↑](#footnote-ref-5)
5. Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence (Cara Cerdas Melatih Otak* *dan Menanggulanggi Kesulitan Belajar*). (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal.42 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini.* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 1 [↑](#footnote-ref-7)
7. R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 42-44 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006), hal. 11 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.*, hal. 26 [↑](#footnote-ref-10)
10. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1983), hal. 1059 [↑](#footnote-ref-11)
11. Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 62 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nur Asma, *Model Pembelajaran…,* hal. 51 [↑](#footnote-ref-13)
13. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran.* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 14 [↑](#footnote-ref-14)
14. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sunaryo, et.all*., Modul Pembelajaran Inklusif Gender*. (Jakarta: LAPIS, 2010), hal. 745 [↑](#footnote-ref-16)